

**PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS
TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) TERHADAP
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA MOTEKAR**

Fanni Tri Pratiwi

fannitripratiwi30@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine how the application of Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability to the preparation of financial statements in KPRI Motekar. This is done because of the presence of SAK ETAP is expected to be able to help KPRI Motekar to prepare financial statements better.

The research methodology used is the method deskriptif with a qualitative approach. The data used is primary and secondary data. The primary data obtained from interviews, observation and documentation. Secondary data were obtained from literature review conducted through theoretical data search that has to do with the object of research that utilizes the data cooperative form of financial statements, books proponents of the theory, and the results of previous studies.

The results showed that KPRI Motekar SAK ETAP not apply in its financial statements, because of lack of socialization to the cooperative and the lack of human resources who understand accounting.

Keywords: SAK ETAP, Financial Repor

I. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Pembangunan koperasi sebagai badan usaha ditujukan untuk penguatan dan perluasan usaha serta peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan baik agar usahanya dapat bertahan dan berkembang. Perkembangan dan keberhasilan dalam mengelola usaha koperasi dapat dilihat dari posisi keuangan koperasi, serta analisis data keuangan dari tahun ke tahun.

Standar akuntansi merupakan suatu metode dan format baku dalam penyajian informasi laporan keuangan suatu kegiatan usaha. Standar akuntansi di Indonesia saat ini berkembang menjadi 4 (empat) yang dikenal dengan 4 Pilar Standar Akuntansi. Keempat pilar standar tersebut disusun dengan mengikuti perkembangan dunia usaha. Empat pilar standar itu yaitu **Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Keuangan Badan Usaha Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), Standar Akuntansi Keuangan Syariah (SAK Syariah) dan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP)**. SAK ETAP digunakan untuk suatu badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dalam menyusun laporan keuangan untuk tujuan umum. Koperasi merupakan bagian

dari entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga SAK ETAP harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangannya.

KPRI Motekar Kota Sukabumi yang beralamat di Jalan Baros KM 5 Kota Sukabumi merupakan salah satu koperasi yang berbentuk kerjasama untuk meningkatkan perekonomian pegawai. KPRI Motekar didirikan pada tanggal 5 Agustus 1967. Aktivitas ekonomi yang ada di KPRI Motekar diantaranya simpan pinjam anggota, pihak ke-3 dan warseda (warung serba ada). Dalam menyusun laporan keuangan, KPRI Motekar belum menyajikan laporan keuangan lengkap seperti yang ditentukan dalam SAK ETAP yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan yang dibuat oleh KPRI Motekar ini kurang mampu menyediakan informasi yang lengkap karena laporan keuangan yang disajikan KPRI Motekar hanya terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan pada KPRI ?
2. Apakah terdapat kendala dalam penerapan SAK ETAP pada penyusunan laporan keuangan di KPRI ?

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan di KPRI.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi oleh KPRI dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan penerapan SAK ETAP.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menentukan subjek/objek sesuai tujuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi (gabungan). Analisis data yang digunakan adalah analisis data sebelum di lapangan, analisis data selama di lapangan dan analisis data sesudah di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pemahaman KPRI Motekar tentang SAK ETAP

Dari wawancara yang dilakukan terhadap KPRI Motekar menunjukkan bahwa pemahaman tentang SAK ETAP masih rendah, KPRI Motekar mengaku tidak memahami dan tidak mengetahui dari pihak yang berwenang tentang SAK ETAP. KPRI Motekar sudah mencatat transaksi keuangan secara rutin setiap bulannya dan dibukukan dalam bentuk laporan keuangan. tetapi dalam penyusunan tersebut belum sesuai dengan SAK ETAP.

Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi dan tidak adanya buku pedoman khusus mengenai SAK ETAP dari pihak yang berwenang.

1. Laporan Keuangan KPRI Motekar

Sebagai salah satu koperasi KPRI yang ada di Kota Sukabumi, KPRI Motekar selalu melakukan pencatatan atas transaksi keuangan yang terjadi. KPRI Motekar telah membuat laporan keuangan yang dibutuhkan untuk melihat posisi keuangan koperasi selama periode tertentu.

Laporan keuangan disusun oleh satu orang yang merupakan bendahara koperasi yang digunakan untuk melihat posisi keuangan, jumlah kas yang masuk dan kas keluar, jumlah liabilitas, pengeluaran apa saja yang dilakukan dan untuk mengontrol pengeluaran kas yang terjadi. Sebelum membuat laporan keuangan, terdapat tahap awal dalam siklus akuntansi yang dibuat atau dicatat oleh KPRI Motekar, yaitu membuat jurnal dari transaksi dan memposting ke buku besar.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada ketua KPRI Motekar serta kepada pengurus bagian bendahara yang membuat laporan keuangan KPRI Motekar telah sesuai dengan laporan yang dibuat atau ditampilkan oleh KPRI Motekar. Namun terdapat ketidaksesuaian pada laporan keuangan yang disajikan KPRI Motekar ditinjau berdasarkan SAK ETAP.

Penyusunan Laporan Keuangan menurut SAK ETAP

2. Neraca

Neraca menampilkan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu akhir periode pelaporan. Neraca dapat dikatakan seimbang apabila harta perusahaan atau aset jumlahnya sama dengan jumlah kewajiban ditambah ekuitas. Di dalam neraca SAK ETAP terdapat pos kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, properti investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi dan ekuitas. Dan juga dalam penyajian neraca SAK ETAP disajikan secara komparatif atau perbandingan yaitu menyajikan nilai tahun sebelumnya dengan nilai tahun sekarang.

Langkah untuk menentukan angka atau nilai transaksi yang akan dimasukkan ke dalam pos-pos di neraca, diantaranya harus melewati beberapa tahapan yaitu membuat jurnal, memposting jurnal ke buku besar, membuat neraca lajur, menyusun laporan laba rugi dan menyusun laporan perubahan ekuitas. Setelah menyelesaikan tahapan tersebut, kemudian dapat membuat neraca.

3. Laba Rugi

Dalam Perhitungan Hasil Usaha, pendapatan disajikan pertama kali kemudian diikuti dengan beban dan terakhir merupakan Sisa Hasil Usaha dihitung setelah pengurangan dari pajak. Perhitungan SHU setelah pajak dihitung dari 15% dari SHU Operasional. Di dalam pendapatan terbagi menjadi dua yaitu pendapatan operasional berupa laba penjualan barang dagangan, jasa titipan modal luar/pihak ke-3 dan SHU dari unit simpan pinjam. Selanjutnya

pendapatan non operasional berupa SHU dari PKPRI Kota dan Kabupaten Sukabumi, sewa tanah kios dan gedung, dan jasa pengolahan listrik. Di dalam beban operasional terbagi menjadi tiga yaitu beban usaha, beban pengkoperasian dan beban operasional lainnya.

Setelah mengetahui pos-pos mana yang berada di pendapatan dan beban, kemudian hitung jumlah pendapatan dan jumlah beban operasional. Jumlah seluruh pendapatan merupakan SHU kotor. Selanjutnya untuk mengetahui SHU operasional sebelum pajak hitung jumlah pendapatan dikurangi dengan jumlah beban operasional. Dan untuk perhitungan akhir yaitu SHU setelah pajak di ambil dari hasil pengurangan 15% dari SHU operasional.

4. Laporan Ekuitas

Laporan ekuitas melaporkan perubahan-perubahan yang terjadi pada ekuitas KPRI Moterkar selama periode waktu tertentu. Periode waktunya sama dengan periode waktu yang dilaporkan dalam laporan PHU. Komponen dari laporan perubahan ekuitas ini menunjukkan perubahan dari simpanan anggota, cadangan dan SHU berjalan.

5. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan kas dan pembayaran-pembayaran kas selama satu periode. Laporan arus kas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Dalam menyusun laporan arus kas, KPRI

Motekar lebih sesuai dengan menggunakan metode tidak langsung, karena metode ini merupakan metode yang lebih mudah dan sedikit mengeluarkan biaya dalam menyusunnya.

6. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) KPRI Motekar tidak membuat CALK dalam laporan keuangannya. Jika KPRI Motekar membuat CALK, maka unsur-unsur yang terdapat di dalamnya antara lain:

1. Gambaran Umum
 - a. Pendirian KPRI Motekar merupakan perpecahan dari KPRI Binekas Kabupaten Sukabumi. Dibentuk pada tanggal 5 Agustus 1967 yang berada di Jalan Baros Km 5 Kota Sukabumi.
 - b. Perijinan KPRI Motekar sudah sah berbadan hukum dengan akta perubahan yang terdaftar pada Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan PPK Propinsi Jawa Barat dengan nomor 26/BH/Diskop.UKM/VI-2001 pada tanggal 24 Maret 2001.
 - c. Keanggotaan
Anggota berasal dari PNS disekitar ruang lingkup kecamatan Baros, Cibereum, dan Lembusitu dengan jumlah anggota sebanyak 209 orang.
2. Kebijakan Akuntansi
 - a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Laporan keuangan disusun berdasarkan SAK ETAP dan

disusun menggunakan *accrual basis* kecuali pada laporan arus kas. Laporan arus kas disusun menggunakan metode tidak langsung yang berfokus pada laba atau rugi bersih dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi, inventasi dan pendanaan. Mata uang yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

- b. Kas dan Setara Kas
Nilai kas yang berada di KPRI Motekar sebesar Rp. 630.513.255 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 85.818.864 dari periode sebelumnya yang berjumlah Rp. 716.332.119. dan KPRI Motekar juga mempunyai kas di Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri Sukabumi, dan BJB Sukabumi.
- c. Piutang Usaha
Piutang KPRI Motekar dibedakan menjadi tiga yaitu piutang kredit unit simpan pinjam (USP) yang berjumlah Rp. 1.552.398.911, kemudian piutang kredit titipan modal luar /pihak ke-3 yang berjumlah Rp. 1.487.199.472 dan piutang barang dagangan dengan jumlah Rp. 245.612.485.
- d. Aset Tetap
Nilai aset tetap diakui sebesar nilai perolehan pada periode 2015 sebesar Rp.34.970.026.

- e. Pendapatan dan Beban
Pendapatan yang diterima oleh KPRI Motekar berasal dari penjualan barang dagangan, jasa titipan modal luar/pihak ke-3 dan SHU dari unit simpan pinjam yang berjumlah Rp. 716.424.797.
- f. Hutang
Hutang KPRI Motekar berupa hutang kepada Bank tidak ada, tetapi ada hutang ke titipan modal luar/pihak ke-3 sebesar Rp.2.448.209.900 dan hutang barang dagangan sebesar Rp.2.805.250.
- g. Perpajakan
Pajak yang sesuai dikenakan pada KPRI Motekar adalah PPh Pasal 23 sebesar 15% dari SHU operasional karena berdasarkan pasal 4 ayat (1) huruf g Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, SHU termasuk kedalam pengertian deviden yang merupakan objek PPh sehingga harus dilaporkan dalam SPT tahunan penerima. Jadi pajak KPRI Motekar periode 2015 sebesar Rp. 6.465.407.
- h. SHU
SHU tahun berjalan KPRI Motekar yang semula sebesar Rp. 43.102.712 menjadi Rp.36.637.305 akibat pengurangan pajak. Dan SHU ini dibagikan untuk Cadangan 22,5%, Bagian Anggota 55%, Pengurus 10%, Pembangunan Daerah Kerja 2,5%, Sosial 2,5%, Pendidikan 5%, dan Kesejahteraan Pegawai 2,5%.

3.2 Kendala Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan KPRI Motekar

Dari hasil pengamatan observasi dan wawancara yang sudah dilakukan, ditemukan kendala-kendala yang dialami oleh KPRI Motekar dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu:

- a. Kurangnya pengetahuan pengurus KPRI Motekar tentang SAK ETAP. Pengurus melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya.
- b. Salah catat atau salah perhitungan, dikarenakan masih sebageian besar penyusunan laporan keuangan menggunakan manual.
- c. Belum adanya tenaga akuntansi professional pada KPRI Motekar. Pengurus mengaku tidak mempunyai tenaga akuntansi.
- d. Kurang efektifnya sosialisasi dari pihak yang berwenang tentang SAK ETAP, sehingga pengurus KPRI Motekar kurang memahami dalam melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti telah melakukan wawancara kepada informan yang secara langsung terlibat dalam penyusunan laporan keuangan dan juga melakukan penelusuran data yang berkaitan tentang SAK ETAP dan laporan keuangan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Laporan keuangan yang disajikan KPRI Motekar belum sesuai dengan SAK ETAP, dikarenakan

- oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu merupakan pihak dari KPRI Motekar. KPRI Motekar beranggapan laporan keuangan yang selama ini disusun sudah dapat memenuhi kebutuhan organisasi atau dengan kata lain pengetahuan pihak pengurus KPRI Motekar mengenai SAK ETAP masih kurang, sedangkan faktor eksternal merupakan pihak dari luar KPRI Motekar, diantaranya kurangnya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan koperasi.
2. Kendala yang dihadapi KPRI Motekar dalam penerapan SAK ETAP ini diantaranya kurangnya pengetahuan pengurus KPRI Motekar tentang SAK ETAP, adanya salah catat atau salah perhitungan dalam penyusunan laporan keuangan, dan kurangnya sosialisasi dari Dinas Koperasi Kota setempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pihak KPRI Motekar agar mempertimbangkan hasil evaluasi

penerapan SAK ETAP yang telah dijabarkan peneliti, maka ada beberapa hal yang perlu dilakukan,, baik untuk meningkatkan wawasan teori dan dalam penyusunan laporan keuangan maupun untuk meningkatkan kualitas penelitian. Rekomendasi yang bisa diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan KPRI Motekar sebaiknya tidak melakukan dengan pencatatan manual, akan tetapi dengan menggunakan alat teknologi seperti komputer.
2. Sebaiknya KPRI Motekar merekrut sumber daya manusia yang mengerti akuntansi, agar dapat memudahkan koperasi dalam menyusun laporan keuangan.
3. Pengetahuan tentang SAK ETAP perlu ditingkatkan oleh pengurus KPRI Motekar. Salah satunya dengan cara rutin berkoordinasi dan meminta informasi dari Dinas Koperasi Kota setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Manajemen dan Kewirausahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga
- Hertiyo. 2015. *Laporan Keuangan Koperasi Serba Usaha Buah Ketakasi Berbasis SAK ETAP*
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. : PT. Buku Seru
- IAI. 2013 . *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan

- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusuma 2014. *Pengaruh Pemahaman Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan Koperasi*
- Muljono. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 04/per/m.kukm/vii/2012 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Tahun 2012. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia
- Puspita, Arum. 2014. *Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*
- Satori, Komariah. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sudarsono, Edilius. 2010. *Koperasi dalam Teori & Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2012. *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Barkah.2014. *Prospek Implementasi SAK ETAP berbasis Kualitas Laporan Keuangan UMKM*
- Tuti, Rias. 2014. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP*
- Link internet:
- Alfitri, Arri. 2014. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten*: Tersedia: jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/4183
- Artawan, Mukti 2014. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Gapoktan Amerta Sari*. Tersedia: ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/5389/4037
- Leries, Violetfin. 2013. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Tersedia: ejournal.stkip-pgri-

sumbar.ac.id/index.php/economica/article/download/123/pdf_21

Sinegar. 2015. *Dibutuhkan Panduan Teknis dalam Implementasi SAK ETAP di Indonesia*. AKUNTAN [cetak], 54-68. Tersedia: majalah-akuntan.iaiglobal.or.id/files/Desember2015-Januari2016/#/54 [18 Maret 2016].

